

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan wilayah yang terbentuk dari berbagai suku dan memiliki banyak jenis kebudayaan yang berasal dari daerah atau suku itu sendiri. Kebudayaan merupakan pengetahuan, ide dan kebiasaan masyarakat yang dilestarikan dari generasi ke generasi di lingkungan masyarakat setiap suku. Kebudayaan sebagai warisan leluhur dimiliki oleh masyarakat setempat. Hal ini membuktikan bahwa kebudayaan itu beragam. Keragaman kebudayaan tersebut dapat dilihat berdasarkan norma-norma serta nilai-nilai kehidupan yang berlaku dalam tata pergaulan masyarakat setempat, sehingga dapat terjalin kelestarian masyarakat itu sendiri. Kebiasaan berkarya dalam kehidupan kesenian, termasuk dalam hal nyanyian menciptakan keunikan masyarakat itu sendiri.

Pakpak adalah satu dari lima etnis batak yang terletak di wilayah Sumatera Utara. Pakpak terbagi atas dua kabupaten yaitu kabupaten Dairi dan Pakpak Bharat. Pada awalnya wilayah suku Pakpak berada di Kabupaten Dairi saja, akan tetapi setelah adanya pemekaran wilayah dari kabupaten Dairi terbentuklah kabupaten baru yaitu Kabupaten Pakpak Bharat.

Suku Pakpak memiliki latar belakang kesenian yang cukup menarik karena kesenian dan adat istiadat sangat erat kaitannya di kehidupan sehari-hari. Bagi Masyarakat Pakpak berkarya sama dengan menjalankan adat istiadat tradisi Pakpak. Timbulnya kesenian Pakpak tidak dapat dipisahkan, kesenian Pakpak awal mulanya semata-mata untuk melakukan ritual adat istiadat, seperti ritual kerja baik dan kerja duka. Ritual tersebut adalah ungkapan rasa isi hati yang ditujukan ke Sang Pencipta di ¹ n semesta yang telah memberikan mereka sumber kehidupan. Adapun kegiatan kesenian yang dilakukan pada Masyarakat Pakpak yaitu menganyam (*membayu*), bela diri (*mermocak*), *ende-ende* (membaca puisi/pantun dalam

nyanyian), bahkan dalam seni tari (*tatak*) ada beberapa tarian yaitu *tatak nantampuk emas*, *tatak ranggisa*, *tatak garo-garo*, *tatak mmengerik (menerser)*, *tatak merampuk-ampuk*, *tatak mendedah*, *tatak mocak (tari pencak silat)*, dan *tatak graha (persiapan perang)*. *Ende-ende* (nyanyian) itu sendiri masih memiliki banyak jenis dan maknanya masing-masing, misalnya: *nyanyian odong-odong* dilantunkan pada saat perkemenjen (orang tua laki-laki panen getah kemenyan) di Hutan. Nyanyian ini juga memiliki fungsi tersendiri. Dengan doa dan harapan agar pohon kemenyan tersebut memberikan getah yang banyak pada musim panen berikutnya.

Bernyanyi adalah salah satu bentuk aktifitas manusia untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan seseorang sebagai hasil karya seni musik yang diwujudkan dalam bentuk lagu. Pada umumnya aktivitas bernyanyi merupakan suatu hal yang dilakukan oleh seseorang atau banyak orang dengan berbagai cara agar penyampaian lagu tersebut bisa tercapai. Lagu atau nyanyian yang diungkapkan dengan penuh penghayatan akan menggugah perasaan pendengar dan memberikan kepuasan kepada jiwa pendengar bahkan akan meninggalkan kesan yang mendalam.

Suku Pakpak memiliki kebudayaan yang sangat kuat baik dari segi adat istiadat, musik serta Nyanyian Tradisinya, namun belakangan ini mengingat perkembangan dan kemajuan jaman serta banyaknya pengaruh luar yang masuk ke daerah pakpak sehingga membawa dampak yang negatif terhadap kebiasaan Masyarakat Pakpak itu sendiri.

Dampak negatif yang sangat terlihat adalah mulai menghilangnya satu-persatu identitas kebudayaan yang dahulu sangat kuat dimiliki oleh suku Pakpak termasuk lagu atau Nyanyian tradisinya. Sekarang ini banyak Masyarakat Pakpak bahkan tidak mengenal dan mengetahui musik, adat istiadatnya, dan bahkan nyanyian-nyanyian tradisional Pakpak,

sehingga banyak yang memperkirakan bahwa tidak lama lagi kesenian tradisi suku Pakpak itu sendiri akan punah.

Selain musik, suku Pakpak juga memiliki banyak nyanyian yang memiliki keunikan masing-masing yaitu : Nyanyian dapat menjadi sarana bentuk ungkapan perasaan hati seseorang dikala merasa senang, merasa sedih dan bisa juga sebagai ungkapan senang melihat seseorang (jatuh cinta).

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa identitas sangat penting bagi kemajuan etnis itu sendiri, sudah sewajarnya para Seniman, baik tokoh kebudayaan dan musisi mengambil peranan penting untuk menghidupkan kembali tradisi Pakpak yang hampir punah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul proposal “Nyanyian *odong-odong* pada Masyarakat suku Pakpak di Kuta Ujung Kecamatan Sitelu Tali Urang Julu Kabupaten Pakpak Bharat”

B. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah merupakan sejumlah masalah yang dapat disimpulkan dari uraian pada latar belakang masalah atau kedudukan masalah yang akan diteliti dalam permasalahan yang lebih luas. Dari uraian latar belakang masalah diatas dapat kita tarik beberapa pertanyaan yang menjadi masalah diantaranya :

1. Bagaimana keberadaan Nyanyian *Odong-Odong* pada Masyarakat Pakpak
2. Bagaimana bentuk nyanyian *Odong-Odong* pada Masyarakat Pakpak
3. Bagaimana peranan Nyanyian *Odong-Odong* digunakan Masyarakat Pakpak
4. Bagaimana Maknadan Nilai sosial yang terkandung dalam nyanyian *Odong-odong*
5. Bagaimana bentuk lirik atau syair lagu *Odong-odong*
6. Bagaimana tanggapan Masyarakat Pakpak di Desa Kuta Ujung terhadap nyanyian *Odong-Odong*

C. Pembatasan masalah :

Oleh adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga dan teori, dan supaya penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka tidak semua masalah yang telah diidentifikasi akan diteliti. Hariwijaya dan Trinton (2008:47) mengemukakan “bahwasanya masalah mempunyai kaitan erat dengan perumusan masalah dan belum tentu masalah-masalah yang telah diidentifikasi dapat di teliti”. Seperti yang telah dikemukakan diatas maka arah penelitian ini harus dibatasi mengingat luasnya cakupan masalah yang diidentifikasi, serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan teoritis. Maka peneliti merasa perlu mengadakan pembatasan masalah untuk mempermudah pemecahan masalah yang di hadapi dalam penelitian. Adapun batasan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana keberadaan Nyanyian *Odong-Odong* bagi Masyarakat Pakpak Bharat
2. Bagaimana bentuk dan syair nyanyian *Odong-Odong*
3. Bagaimana Makna dan nilai yang terkandung dalam Nyanyian *Odong-Odong*
4. Bagaimana tanggapan Masyarakat terhadap nyanyian *Odong-Odong*

D. RUMUSAN MASALAH

Menurut pendapat Maryeni (2005:14) rumusan masalah merupakan jabaran detail fokus penelitian yang digarap. Dalam perumusan masalah kita akan mampu untuk memperkecil batasan-batasan masalah sekaligus lebih mempertajam arah penelitian.

Menurut pendapat Hariawijaya dan Triton (2008:46) “Rumusan masalah merupakan inti dari penelitian yang disajikan secara singkat dalam bentuk kalimat Tanya yang isinya mencerminkan adanya permasalahan yang perlu dipecahkan ”. Dari identifikasi yang telah diungkapkan diatas maka akan menuntut peneliti kearah perumusan masalah. Dalam

perumusan masalah kita akan mampu memperkecil batasan-batasan masalah, sekaligus mempertajam arah penelitian.

Adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut “Nyanyian *Odong-odong* pada Masyarakat Suku Pakpak di Sitelu Tali Urang Julu Kuta Ujung kabupaten Pakpak Bharat”

E. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang dicapai dalam penelitian menjadi kerangka yang selalu dirumuskan untuk mendapatkan hasil yang akan diperoleh. Tujuan penelitian adalah Pernyataan mengenai ruang lingkup kegiatan yang akan dilakukan berhasil tidaknya suatu penelitian yang terlihat dan tercapai tidaknya tujuan penelitian.

Berdasarkan dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan keberadaan nyanyian *odong-odong* bagi Masyarakat Pakpak Bharat di Sitelu Tali Urang Julu Kuta Ujung
2. Mendeskripsikan bentuk nyanyian *odong-odong* di Desa Kuta Ujung
3. Mendeskripsikan makna dan nilai yang terkandung dalam nyanyian *odong-odong*
4. Mendeskripsikan tanggapan Masyarakat Desa Kuta Ujung kabupaten Pakpak Bharat.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat Penelitian ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan segala komponen Masyarakat, baik untuk Instansi terkait, lembaga Kesenian, maupun Praktisi kesenian.

Manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Sebagai informasi bagi masyarakat luas, khususnya bagi Masyarakat Pakpak Bharat
2. Sebagai bentuk pelestarian kesenian khususnya nyanyian yang belum dikenal oleh masyarakat umum
3. Salah satu upaya pemeliharaan Kesenian Daerah sebagai bagian dari kekayaan Budaya Nasional
4. Sebagai penambah Wawasan bagi peneliti terutama tentang Nyanyian-nyanyian Daerah Pakpak Bharat yang sangat beragam, memiliki Ciri dan Makna yang berbeda
5. Sebagai bahan Referensi karya Ilmiah Mahasiswa dan Kalangan Pendidikan lain